

Analisis Kodikologi dalam Manuskrip Al-Falaqiyah Karangan K. H. M. Burkan Saleh Kerinci

The Codicology analysis of the Al-Falaqiyah Manuscript by K. H. M. Burkan Saleh Kerinci

Faras Puji Azizah¹, Fitri Rahmawati², Yulfira Riza³, Ahmad Taufik Hidayat⁴

¹Pascasarjana Uin Imam Bonjol Padang, ²Pascasarjana Uin Imam Bonjol Padang,

³Pascasarjana Uin Imam Bonjol Padang, ⁴Pascasarjana Uin Imam Bonjol Padang

E-mail: faras.puji@uinib.ac.id¹, fitri.rahmawati@uinib.ac.id²,

Yulfirariza@uinib.ac.id³, Ahmadhidayat@uinib.ac.id⁴

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat

Diterima: 15
Oktober 2023
Direvisi: 22
November 2023
Disetujui: 25
November 2023

Kata Kunci

Burkan Saleh,
Kodikologi,
Falakiyah,
Manuskrip

Keywords

*Codicology,
Burkan Saleh,
Falakiah,
Manuscript*

Artikel ini membahas tentang naskah kitab Al-Falaqiyah karya K.H.M Burkan Saleh ditinjau dari masalah fisik naskah, kolofon: analisis kodikologi. Penelitian ini diawali dengan analisis kodikologi naskah yang menjelaskan tentang gambaran umum naskah kitab Al-Falaqiyah baik dari segi sejarah naskah, tempat penyimpanan naskah, tempat penulisan naskah atau penyalinan naskah, mempelajari seluk beluk fisik naskah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penulis terjun langsung ke lokasi tempat penyimpanan naskah K.H.M Burkan Saleh, dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan objek yang diteliti dengan apa adanya sesuai dengan data-data yang diperoleh, mengumpulkan data melalui teknik wawancara, dokumentasi. Selain itu, penulis juga menggunakan studi kepustakaan dengan mencari jurnal, artikel, buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian. Berdasarkan penelitian ini, penulis menemukan bahwa ilmu falakiah berhasil menyentuh wilayah Kerinci yang dikembangkan oleh K.H. M Burkan Saleh di desa Tanjung Pauh pada tahun 1937 yang ditulisnya di Pondok Pesantren Madrasah Jauhar al-Islami, Tanjung Juhur, Jambi, kini manuskripnya diwariskan kepada anak dan menantunya Darti dan Rasidin di Tanjung Pauh Mudik, yang merupakan dosen IAIN Kerinci.

Abstract

This article discusses the manuscript of kitab Al-Falaqiyah by K. H. M. Burkan Saleh in terms of the physical problems of the manuscript, colophon and its relevance as a historical source: codicology analysis, this research begins with a codicology analysis of a manuscript that explains the general description of the manuscript of kitab Al-Falaqiyah both in terms of the history of the manuscript, the place where the manuscript is stored, the place of writing the manuscript or copying the manuscript, studying the physical ins and outs of the manuscript. The research method used in this research is qualitative, namely, the author goes directly to the location where the manuscript of K.H.M Burkan Saleh is stored, using the descriptive analysis method, namely describing the object under study as it is in accordance with the data obtained, collecting data through interview techniques, documentation. In addition, the author also uses literature studies by looking for journals, articles, books related to the

research theme. Based on this research, the author found that the science of falakiah successfully touched the Kerinci region developed by K.H. M Burkan Saleh in Tanjung Pauh village in 1937 which he wrote at the Islamic Boarding School Madrasah Jauhar al-Islami, Tanjung Juhur, Jambi, now his manuscript was inherited to his son and son-in-law Darti and Rasidin in Tanjung Pauh Mudik, who is a lecturer at IAIN Kerinci



Copyright (c) 2023 Faras Puji Azizah, Fitri Rahmawati, Yulfira Riza, Ahmad Taufik Hidayat

1. Pendahuluan

Ilmu falak sebagai ilmu tertua didunia, ilmu falak telah menjadi sumber pengetahuan yang sangat penting bagi manusia dalam menjaga keberlangsungan hidupnya (Padil, 2022). Menurut Fikri Maulana Nasution (2018) bahwa sejak zaman Nabi Idris As, ilmu falak telah hadir dan dianggap sebagai landasan pertama dalam pengkajian langit. Ia dihormati sebagai tokoh yang pertama kali mengembangkan ilmu falak di dunia. Meskipun begitu, pendapat lain berpendapat bahwa Nabi Adam juga memiliki peran yang signifikan dalam pengetahuan falak. Sebab Nabi Adam telah diberi pengajaran langsung oleh Allah SWT tentang berbagai ilmu dan memberikan nama-nama kepada segala benda di dunia. Sejalan dengan yang dijelaskan Zaretha (2022) yang memaparkan bahwa ilmu falak adalah disiplin ilmu yang pasti yang mengabungkan pengetahuan agama dan sains. Khususnya, ilmu falak memfokuskan pada pergerakan benda-benda langit seperti Bumi, Matahari, dan Bulan dalam lintasan mereka, yang memiliki relevansi penting dalam konteks ibadah manusia.

Ilmu Falak terus eksis dan relevan karena kondisi-kondisi

tertentu yang memungkinkannya untuk berkembang dan memberikan dampak yang signifikan di beberapa daerah penjuru dunia. Relevansi Ilmu Falak tidak hanya tercatat dalam sejarah, seperti yang terjadi pada beberapa bidang ilmu lainnya, melainkan juga telah mengalami penerapan yang sangat efisien. Dapat ditemukan bukti singkat periodisasi ilmu falak mulai dari zaman Ptolemaeus, peradaban Mesir kuno, Babilonia, India sebelum zaman Islam, dan mencapai puncak keilmuan yang luar biasa selama masa pemerintahan Khalifah al-Manshur dan al-Makmun dalam periode Kekhalifahan Abbasiyah. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu falak memiliki sejarah panjang dan pengaruh yang kuat dalam perkembangan keilmuan dunia. Selain itu, beberapa faktor juga turut mempengaruhi keberlangsungan ilmu falak, seperti peran para ulama dalam menjaga keberlangsungan dan penerapan Ilmu Falak, serta kemampuan Ilmu Falak untuk menyelesaikan berbagai masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Semua faktor ini menjadi alasan mengapa Ilmu Falak terus eksis dan relevan hingga saat ini (Padil, 2022).

Perkembangan ilmu falak tidak berhenti pada periode kejayaannya di masa lalu, tetapi terus berkembang hingga sampai ke wilayah Nusantara. Perkembangan ini terjadi dengan cukup pesat melalui peran penting para ulama Nusantara dalam memperkenalkan ilmu falak di Indonesia. Sebelum Indonesia merdeka, pada abad ke-20 para cendekiawan Nusantara belajar ilmu falak di wilayah Timur Tengah. Mereka kemudian membawa ilmu falak ke Indonesia dan memperkenalkannya kepada masyarakat. Seiring berjalannya waktu ilmu falak semakin dikenal dan berkembang di Indonesia. Terutama di Indonesia, berkembang melalui kontribusi utama para ulama Nusantara yang berperan dalam pengenalan dan pengembangan ilmu ini di Indonesia. Tidak hanya itu, Ilmu Falak di Indonesia terus tumbuh dan memberikan kontribusi signifikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menentukan waktu shalat, mengidentifikasi arah kiblat, dan berbagai aspek lainnya (Padil, 2022).

Pada saat pertama kali munculnya ilmu falak, alat-alat yang digunakan dalam pengetahuan ilmu falak dimulai dengan observasi menggunakan objek-objek sederhana yang tersedia di sekitar mereka. Pada masa itu, orang-orang untuk menentukan waktu melakukan pengamatan perubahan bayangan pohon dari waktu pagi hingga sore hari. Melalui pengamatan bayangan ini, mereka dapat mengidentifikasi waktu pagi, siang, hingga sore. Selain itu, mereka juga menggunakan perubahan karakteristik bayangan

ini untuk memahami perubahan musim.

Pengamatan sederhana ini menjadi awal dari pengembangan ilmu falak yang lebih kompleks dan canggih di masa depan. Meskipun terlihat sederhana, pengamatan tersebut memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan ilmu falak dan memberikan kontribusi besar dalam kehidupan manusia pada masa itu. Dalam sejarah peradaban manusia, ilmu falak memiliki peran penting dalam mengukur waktu, menentukan arah kiblat, menentukan posisi bintang. Dalam perkembangannya, ilmu falak juga menjadi dasar bagi pengembangan teknologi modern seperti GPS dan satelit. Dengan hal itu pengamatan sederhana menggunakan benda-benda di sekitar lingkungan manusia menjadi awal dari pengembangan ilmu falak yang kompleks dan memberikan kontribusi besar dalam kehidupan manusia.

Bukan hanya Indonesia secara umum, perkembangan ilmu falak tersebut juga telah menyentuh wilayah Kerinci, seperti yang dikembangkan oleh Burkan Saleh. Bukti keberlangsungan ini ditemukan dalam naskah yang disusun oleh Burkan Saleh yang berjudul "Al-Falaqiyah (Ilmu Perbintangan)". Melalui naskah Burkan Saleh ini, akan dikaji melalui analisis kodikologi untuk melihat kondisi naskah tersebut Seperti riwayat naskah, lokasi penyalinan naskah, ruang penyimpanan naskah, serta eksplorasi karakteristik fisik naskah.

Kodikologi berasal dari kata Latin "codex," yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti "naskah".

Kata *codex* (untuk tunggal) dan *codices* (untuk jamak) merujuk pada penggunaan kayu sebagai media untuk menulis dan mencatat, meskipun sebenarnya kata *codex* dalam bahasa Latin secara harfiah berarti batang pohon (Tiara dkk, 2020) Ilmu kodikologi pertama kali dikenalkan pada tahun 1944 oleh Alphonso Dain melalui kuliah-kuliahnya di *Ecole Normale Supérieure* di Paris (Wardah Syarifah Eva, 2012)

Kodikologi mulai mendapatkan popularitas ketika pada tahun 1949, Dain menerbitkan karyanya yang berjudul "Le Manuscrit." Dalam karyanya itu, Dain menjelaskan bahwa kodikologi adalah studi tentang manuskrip itu sendiri dan bukan ilmu yang memfokuskan pada isi yang tertulis dalam manuskrip tersebut. (Wardah Syarifah Eva, 2012). Hal ini dipertegas lagi oleh Oman (2015) bahwa kodikologi ilmu yang menyetuh diluar teks naskah dan tidak membahas apa yang ada didalam naskah. Selanjutnya, Alphonso Dain dalam Rahmi (2001) bidang kodikologi melibatkan kajian sejarah naskah, pengumpulan koleksi naskah, penelitian terkait lokasi penyimpanan naskah asli, penyusunan katalog, pembuatan daftar katalog, perdagangan naskah, dan pemanfaatan naskah. Robson menggambarkan kodikologi sebagai "studi tentang naskah," sedangkan Berried menjelaskan kodikologi sebagai ilmu yang memfokuskan pada *codex*, yang merujuk kepada tulisan tangan. Kodikologi merupakan disiplin ilmu yang memeriksa secara rinci berbagai elemen dalam naskah,

seperti bahan, usia, lokasi penulisan, dan perkiraan waktu penulisan naskah (Attas, 2017).

Di sisi lain, para filolog Indonesia menginterpretasikan Kodikologi sebagai ilmu kodeks. Cakupannya mencakup sejarah naskah, lokasi penyimpanan, lokasi penulisan atau penyalinan naskah, perdagangan atau penyewaan naskah, serta metode penyusunan katalog. Oleh karena itu, kodikologi salah satu merupakan subdivisi dalam bidang filologi yang mendalami aspek-aspek fisik naskah (kodeks), seperti bahan yang digunakan dan tulisan tangan yang terdapat dalam manuskrip. Fokus utama kodikologi adalah pada elemen-elemen seperti bahan naskah, aksara, dan kolofon (Wardah Syarifah Eva, 2012). Hal ini juga disoroti oleh Permadi (2017) yang menjelaskan bahwa kodikologi adalah bidang studi yang memfokuskan pada naskah-naskah itu sendiri, bukan pada isi yang terkandung di dalamnya. Shabrina, Wirajaya (2020) bahwa domain kodikologi meliputi sejarah naskah, sejarah koleksi naskah, penelitian tentang asal-usul naskah, permasalahan terkait penyusunan katalog dan daftar katalog, perdagangan naskah, serta penggunaan naskah

Adapun hal-hal yang dieksplorasi dalam aspek kodikologi dalam hal ini seperti, Identifikasi naskah, termasuk menentukan lokasi penyimpanan naskah, tanggal penulisan, nomor naskah, jenis naskah, bahasa yang digunakan, judul naskah, , tempat penulisan, pemilik naskah, dan katalog naskah (Moh, 2009). Aspek fisik buku, yang

mencakup bahan atau substrat naskah, cap kertas, sampul depan dan belakang, warna tinta, kondisi fisik naskah, jumlah halaman, jumlah baris per halaman, jumlah halaman yang telah ditulis, ukuran halaman, penomoran halaman, metode garis-garis pada halaman, dan elemen-elemen serupa lainnya. Aspek tulisan, yang melibatkan analisis aksara, jenis huruf (khat), tanda-tanda koreksi, tanda baca, dan unsur-unsur penulisan lainnya. Aspek penjilidan, yang mencakup bahan untuk sampul, ukuran sampul, cara penjilidan, sisi-sisi (rusuk), metode pengikatan, perbaikan, dan faktor-faktor sejenis.

Penelitian mengenai para ulama di Kerinci sangat minim ditemukan, hingga saat ini, perhatian peneliti lebih sering tertuju pada aspek-aspek seperti adat kenduri Sko, kebudayaan, sejarah, dan figur penting di Kerinci seperti Depati Parbo dan Abdul Karim Jamak. Namun sayangnya, penelitian-penelitian tersebut belum secara menyeluruh menjelaskan peran Burkan Saleh yang merupakan salah satu ulama besar kontemporer berasal dari Kerinci, terutama dalam konteks warisan manuskrip yang ditinggalkannya. Penelitian tentang Kerinci seharusnya tidak hanya terfokus pada aspek-aspek kebudayaan, sejarah, adat, dan tokoh Kerinci saja, tetapi juga perlu memperhatikan kontribusi ulama seperti K.H.M Burkan Saleh dalam perkembangan agama dan keilmuan di Indonesia khususnya di Kerinci. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan akan lebih komprehensif dan bisa memberikan kontribusi

yang lebih signifikan untuk masyarakat, terutama dalam memperkaya wawasan keislaman dan pengetahuan tentang sejarah Kerinci.

Meskipun beberapa penelitian terbaru telah dilakukan oleh (Sunliensyar, 2019; Syaputra, 2019) yang berbasis pada manuskrip, sayangnya peninggalan manuskrip oleh K.H. Muhammad Burkan Saleh belum banyak dibahas oleh penelitian-penelitian sebelumnya, kecuali yang penulis temukan penelitian yang dilakukan oleh (Rasidin & Satria, 2020). Padahal, manuskrip yang ditulis oleh ulama besar kontemporer asal Kerinci tersebut memiliki nilai penting sebagai sumber pengetahuan dan keilmuan Islam di Indonesia. Melalui penelitian yang dilakukan secara khusus pada manuskrip-manuskrip yang ditulis oleh K.H.M Burkan Saleh, diharapkan dapat ditemukan informasi dan pengetahuan baru yang dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu keislaman di Indonesia. Dalam hal ini permasalahan yang akan diangkat yaitu, bagaimana Biografi Burkan Saleh dan bagaimana identifikasi naskah ilmu falakiah K.H.M Burkan Saleh. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menggali lebih dalam manuskrip-manuskrip tersebut, diharapkan pula dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat dan mendalam mengenai sejarah dan budaya Kerinci, terutama dalam konteks keislaman di Indonesia

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan

pendekatan kualitatif yakni, penulis langsung terjun ke lokasi tempat penyimpanan naskah K.H.M Burkan Saleh, dan menerapkan pendekatan analisis deskriptif dengan cara menggambarkan objek penelitian sesuai dengan data yang diperoleh tanpa mengubahnya (Zuhdi et al., 2022). Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yang mana penulis mengumpulkan data melalui jurnal, buku, artikel yang berkaitan dengan tema penelitian. Tambahan dari itu, penulis juga menjalani sesi wawancara dengan individu-individu yang mengoleksi manuskrip serta anggota keluarga K.H.M Burkan Saleh untuk mendapatkan informasi terkait deskripsi manuskrip dan latar belakang biografi beliau.

3. Hasil dan Pembahasan

Biografi K.H.M Burkan Saleh : Riwayat Singkat



Gambar 1.

K.H.M Burkan Saleh

Sumber: Dokumen Pribadi (Foto diambil ketika berkunjung kerumah kolektor naskah)

Pada tahun 1912 M lahir seorang anak yang bernama Burkan Slaeh di Desa Tanjung Pauh Mudik, sebuah daerah yang berada di

Kabupaten Kerinci, Jambi. Beliau menutup mata untuk selamanya di Tanjung Pauh Mudik pada tanggal 1 Juli 2010 (Wawancara Darti Busni, 2023). Ayahnya dikenal sebagai H. Saleh, sedangkan tentang nama ibunya Hajah Fatimah (Rasidin & Satria, 2020). Selama masa kehidupannya, Burkan Saleh pernah tiga kali menikah. Istri pertamanya dikenal dengan nama Jawariah dan dari pernikahan ini, mereka memiliki seorang putri bernama Nurhasni. Kemudian, Burkan Saleh menikah lagi Hj. Siti Qadariah, anak perempuan Abdul Gani. Dari pernikahan ini, mereka diberkahi dengan delapan orang anak, yaitu Sufriyadi, Suhilman, Sri Kartini, Sudarmi, Mustikayati, Mulya Pari, Sudarsi, dan Ailiyati. Sayangnya, dua dari kedelapan anak tersebut meninggal saat masih kecil, yakni Sufriyadi dan Sri Kartini. Dalam pernikahan ketiganya, Burkan Saleh menikahi seorang perempuan yang bernama Hj. Nuraini. Dari pernikahan ini, mereka memiliki tiga anak, yaitu Muhammad Amin, Muhammad Iqbal, dan Darti Busni (Rasidin & Satria, 2020).

Awalnya Burkan Saleh mengikuti pendidikan di Sekolah Rakyat pada masa penjajahan, lalu pindah ke Jambi bersama orangtuanya yang memiliki perkebunan di sana. Di Jambi, ia melanjutkan pendidikannya di Madrasah Islamiyah Jauhar dan menyelesaikannya sekitar tahun 1940. Namun, ketidakpuasannya terhadap pendidikan tidak berhenti di situ, karena ia kembali melanjutkan pendidikan agamanya di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah, Lubuk Begalung, Padang,

dan menyelesaikannya sekitar tahun 1945. Kemudian, ia melanjutkan lagi ke Pondok Pesantren Candung di Bukit Tinggi dan menyelesaikannya pada tahun 1950-an. Setelah menempuh pendidikan yang panjang tersebut, K.H.M Burkan Saleh diangkat sebagai pegawai negeri sipil, khususnya sebagai pengajar agama di beberapa madrasah di Kerinci. Selain mengajar di madrasah, beliau juga aktif dalam pengajian di masjid-masjid, mushalla, dan dalam organisasi kekeluargaan. Seiring berjalannya waktu, beliau menjadi ulama terkemuka di Kerinci pada masa itu (Kerinci, 2021).

K.H.M Burkan Saleh memiliki banyak peran dalam masyarakat Kerinci. Selain sebagai ulama dan guru, beliau juga memiliki beberapa jabatan penting seperti pengajar dengan status pegawai negeri sipil, Ketua Majelis Pengajian Ulama (MPU), Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Kerinci, beliau juga seorang asisten pencatat nikah untuk kasus talak dan rujuk (P3NTR), dan juga menjabat sebagai imam utama di Masjid Raya Tanjung Pauh Mudik. Sebagai pengajar dengan status pegawai negeri sipil, K.H. M Burkan Saleh telah memberikan kontribusi yang besar dalam bidang pendidikan di Kerinci. Beliau berjuang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut, salah satunya dengan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah. Sebagai Ketua Majelis Pengajian Ulama (MPU) dan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Kerinci, K.H. M Burkan Saleh merupakan sosok yang sangat

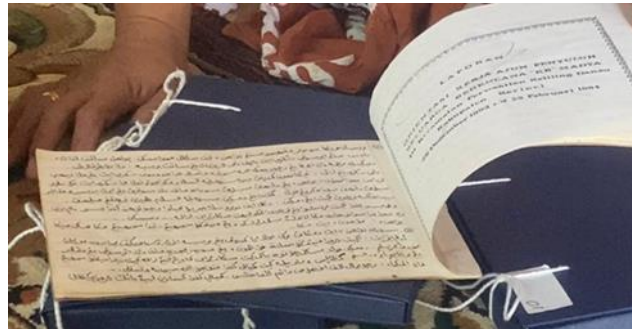
dihormati di kalangan ulama dan masyarakat Kerinci. Beliau berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan ulama dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terkait dengan agama dan kehidupan sosial.

Sebagai petugas pembantu pencatat nikah talak dan ujuk (P3NTR), Burkan Saleh memberikan pelayanan yang sangat penting bagi masyarakat Kerinci. Ia memberikan kontribusi dalam proses pencatatan perkawinan, perceraian, dan rekonsiliasi, sehingga semua proses tersebut dapat berjalan dengan efisien dan sesuai dengan aturan agama. Beliau juga sebagai imam besar di Masjid Raya Tanjung Pauh Mudik, K.H. M Burkan Saleh telah memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan beragama masyarakat Kerinci. Beliau mengajar dan memberikan ceramah agama kepada jamaah, serta aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid (Wawancara Darti Busni, 2023).

K.H.M Burkan Saleh adalah seorang ulama dan intelektual yang sangat mencintai buku-buku dan menulis. Selama hidupnya, beliau gemar menulis di mana saja dalam menulis materi dakwah beliau, bahkan pada kertas bekas yang bisa dimanfaatkan dan tidak pernah beliau buang. Meskipun begitu, tulisan-tulisan beliau sangat rapi dan indah, sehingga banyak orang terkagum-kagum dengan keterampilan tulisannya yang bisa disejajarkan dengan mesin ketik. Kecintaan Burkan Saleh terhadap buku dan kegemarannya dalam menulis membentuknya menjadi seorang intelektual berwawasan

pengetahuan yang luas. Selain itu, keterampilan tulisan rapi dan indah yang dimiliki oleh K.H.M Burkan Saleh juga mencerminkan sifatnya yang rapi dan bersih. Beliau tidak

hanya menulis tentang masalah agama saja tetapi juga masalah adat yang ada di Tanjung Pauh (Wawancara Darti Busni, 2023).



Gambar 2.

Tulisan K.H.M Burkan Saleh terlihat sangat rapi, yang beliau menulis disamping kertas bekas.

Sumber: Dokumen Pribadi (foto diambil ketika berkunjung kerumah kolektor naskah)



Gambar 3.

Buku saku K.H.M Burkan Saleh yang beliau gunakan mencatat materi dakwah, cover bukunya beliau jahit sendiri. Disini terlihat beliau sangat kreatif.

Sumber: Dokumen Pribadi (foto diambil ketika berkunjung kerumah kolektor naskah)

Deskripsi Kodikologi Naskah Al-Falaqiyah K.H.M. Burkan Saleh Kodikologi

Identifikasi Naskah K.H. M Burkan Saleh

Al-Falaqiyah, sebuah karya tulis yang dihasilkan oleh K.H.M. Burkan Saleh, dibuat dengan menggunakan berbagai jenis tinta

berwarna, termasuk warna hijau, biru, hitam, dan merah. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan berbagai jenis tinta yang cukup melimpah pada masa tersebut. Ini merupakan perbedaan dengan naskah-naskah sebelumnya yang biasanya menggunakan alat tulis yang tersedia secara terbatas.

Naskah Al-Falaqiyyah yang awalnya disusun pada tahun 1937, saat ini telah berumur 86 tahun. Pada tahun 2015, Kementerian Agama melakukan proses digitalisasi terhadap naskah ini, dan saat ini dapat diakses melalui situs web lektur.kemenag.go.id dengan nomor identifikasi naskah LKK_JAMBI2015_BS003 (Saleh,

n.d.) Kertas yang digunakan sebagai alas naskah ini adalah jenis kertas modern yang diproduksi sekitar abad ke-20. Kertas tersebut telah memiliki garis-garis seperti yang biasanya ada pada kertas yang digunakan saat ini. Tidak ada watermark atau countermark yang terlihat di kertas ini.



Gambar 4.

Naskah Falaqiyyah Burkan Saleh

Sumber: lektur.kemenag.go.id

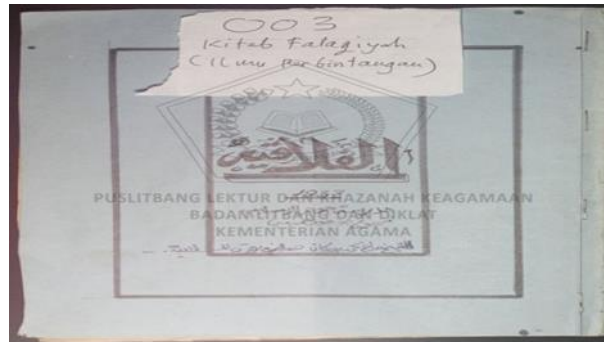
Naskah ilmu Al-Falaqiyyah ini tidak menampilkan perbedaan yang signifikan dalam ketebalan dan tipisnya kertas, begitu juga dengan garis-garis yang mengarahkan tulisan. Naskah ini memiliki total 21 halaman, dan masing-masing halaman memiliki 22 baris. Ukuran panjang halaman naskah adalah 20 cm dan lebar 15 cm, sementara panjang dan lebar naskah keseluruhan adalah 17,5 cm (Rasidin & Satria, 2020). Naskah ini menggunakan bahasa Arab-Melayu dan ditulis dengan menggunakan jenis huruf Khat Rik'i dan Naskhi. Setiap halaman dalam naskah ini sepenuhnya terisi dengan teks, tidak ada bagian yang kosong. Terdapat juga kolofon dalam naskah ini yang mencantumkan informasi berikut:

Al-Falaqiyyah, tahun 1937, diterbitkan di Madrasah Jauhar-al-Islami: Tanjung Juhur Jambi, oleh Syeikh Haji Muhammad Burkan Saleh (Kemenang.go.id)

Dalam naskah yang disebutkan di atas, dijelaskan bahwa Al-Falaqiyyah mengacu pada ilmu hisab, yang digunakan untuk menentukan hari pertama setiap bulan dalam kalender Hijriyyah. Naskah ini juga menjelaskan perhitungan tahun Hijriyyah yang mencakup bulan-bulan seperti Muharram, Safar, Rabi'ul Awal, Rabi'ul Akhir, Jumaidil Awal, Jumaidil Akhir, Rajab, Sa'ban, Ramadhan, Syawal, Zulkaidah, dan Zulhijjah. Naskah ini juga mencakup beberapa topik lain seperti aturan untuk menentukan awal tahun

Hijriyyah, cara mengidentifikasi awal bulan Ramadhan, dan prosedur

untuk menentukan waktu shalat lima waktu (Kemenang.go.id, n.d.)



Gambar 5.

Kolofon Naskah Ilmu Falakiyyah Burkan Saleh
Sumber: lektur.kemenag.go.id



Gambar 6.

Tempat Penulisan Naskah Naskah Falakiyyah karya K.M.H Burkan Saleh ditulis oleh beliau di Pondok Pesantren Madrasah Jauhar al-Islami, Jambi pada tahun 1937.
Sumber: Bpcbambi (2023) <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbambi/pondok-pesantren-jauharen-pelayangan-jambi/>



Gambar 7.

Rumah penyimpanan naskah K.H.M Burkan Saleh (bapak Rasidin)
Sumber: Dokumen Pribadi (foto diambil ketika berkunjung kerumah kolektor naskah)

Naskah ini kemudian dibawa oleh K. H. M Burkan Saleh menuju kampung halaman Kerinci dan telah diwarisi oleh beliau kepada anak beliau ibuk Darti dan menantunya Dr. Rasidin yang berprofesi sebagai dosen pada IAIN Kerinci, Jambi.

Perawatan Naskah K.H. M Burkan Saleh

Naskah kuno mengandung beragam informasi yang sangat berharga dari berbagai bidang seperti sastra, agama, hukum, sejarah, adat istiadat, dan banyak lagi. Kehadiran informasi dalam naskah ini menjadi penunjang yang sangat penting bagi para ahli sejarah dalam penelitian mereka, memperkaya pemahaman mereka tentang subjek yang sedang mereka teliti. Dengan informasi yang terdapat dalam naskah kuno ini, menjaga dan melestarikannya menjadi suatu keharusan untuk mempertahankan kandungan pengetahuan yang ada di dalamnya. Melalui upaya pelestarian naskah, pengetahuan yang terkandung di dalamnya dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas yang ingin mengakses naskah tersebut (Susilawati, 2016).

Naskah juga bisa dilestarikan secara manual dengan cara menambahkan rempah-rempah seperti merica, cengkeh, dan pala, lalu melapisi naskah tersebut dengan kain tipis. Kemudian,

rempah-rempah ini ditempatkan di sekitar naskah. Selain itu, setelah dibersihkan dari debu, naskah akan diletakkan di dalam lemari kaca atau lemari penjagaan. Untuk melindungi naskah dari serangan binatang yang dapat merusaknya, kapur barus dan rempah-rempah juga akan diberikan sebagai perlindungan tambahan (Gusmanda & Nelisa, 2013).

Menjaga naskah dapat dilakukan dengan pendekatan yang simpel dan sesuai dengan metode tradisional, seperti membersihkan kotoran atau debu pada naskah menggunakan alat seperti kain wol, kuas, dan kapas. Kotoran yang ada dapat menyebabkan kerusakan cepat pada kertas naskah. Selanjutnya, untuk menghindari serangan serangga dan ngengat, dapat disebar cengkeh, kapur barus, atau tembakau kering di sekitar naskah. Selanjutnya, meletakkan naskah dalam posisi vertikal akan mencegah lembaran kertas menempel satu sama lain, dan memberikan cukup ruang agar tidak bersentuhan (Fakhriati, 2010).

Demikian pula, Burkan Saleh dan keluarganya merawat sebuah naskah pada tahun 2000-an, di mana manuskrip tersebut disimpan dalam map plastik yang diisi dengan cengkeh dan rempah-rempah. Pada tahun 2022 naskah K.H.M Burkan Saleh disimpan melalui tempat yang khusus yang sudah disediakan oleh Perpustakaan Nasional (Wawancara Darti Busni, 2023).



Gambar 8.

Bagian merah tempat penyimpanan naskah K.H.M Burkan Saleh

Sumber: Dokumen Pribadi (foto diambil ketika berkunjung kerumah kolektor naskah)



Gambar 9.

Box yang berwarna biru merupakan naskah-naskah K.H.M Burkan Saleh, dan terdapat juga naskah beliau yang belum digitalisasi.

Sumber: Dokumen Pribadi (foto diambil ketika berkunjung kerumah kolektor naskah)



Gambar 10.

Tempat penyimpanan Naskah al-falakiyah K.H.M Burkan Saleh

Sumber: Dokumen Pribadi (foto diambil ketika berkunjung kerumah kolektor naskah)

Perawatan naskah kuno sangat penting untuk menjaga keaslian, keutuhan dan nilai sejarah dari naskah tersebut. Dari gambar di atas sangat terlihat perawatan Naskah K.H.M Burkan saleh dilakukan dengan sangat baik oleh pewaris, Terlihat dengan jelas

bahwa naskahnya disusun dengan rapi, dan naskah tersebut diletakkan secara vertikal agar lembaran kertas tidak melekat satu sama lain dan ada ruang antara lembaran kertas.

Melalui tulisan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang naskah kuno

Burkan Saleh di Kerinci tentang ilmu falakiah. Tulisan ini juga dapat mempelajari sejarah, kebudayaan, maupun pemikiran yang terkandung didalam naskah kuno tersebut. Selain itu, dengan adanya tulisan ini dapat membantu mengungkap informasi yang didalam naskah tersebut, seperti gaya penulisan, metode penulisan yang digunakan. Tulisan diharapkan juga memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai kodikologi dan membangun landasan pengetahuan yang lebih kuat dalam bidang kajian filologi.

Analisis kodikologi ini bisa mengetahui seluk beluk naskah. Selain itu dapat mendukung pengembangan teknologi digital yang berbasis manuskrip atau naskah kuno, dan aksesibilitas naskah pada platform digital untuk memudahkan akses dan studi lebih lanjut terhadap naskah kuno. Hal inilah dapat membantu memperluas jangkauan peneliti-penelitian dari penjuru dunia.

4. Simpulan

K.H.M Burkan Saleh sebagai salah satu ulama Kerinci yang mempunyai peran penting terhadap ilmu agama di Kerinci, yang mana beliau berhasil mengembangkan ilmu falakiah. Ilmu falakiah yang merupakan cabang ilmu yang mana pada masa dahulu untuk melihat waktu bulan suci ramadhan, melihat waktu dari pagi sampai malam. Naskah Burkan Saleh diwarisi kepada anak dan menantunya. Naskah tersebut, sangat dirawat dan dijaga dengan baik, bahkan naskah K.H.M Burkan Saleh sudah mendapatkan

penghargaan dari Perpustakaan RI. Penelitian mengenai para ulama di Kerinci sangat minim ditemukan, semoga melalui penelitian yang dilakukan secara khusus pada manuskrip yang telah ditulis oleh Burkan Saleh, harapan bahwa penelitian ini dapat menghasilkan informasi dan pengetahuan baru yang berpotensi memberikan dampak positif pada perkembangan ilmu keislaman di Indonesia. Selain itu, diharapkan juga bahwa penelitian ini akan berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan masyarakat Kerinci tentang Naskah K.H.M Burkan Saleh, dan dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Attas, S. G. (2017). *pengantar teori filologi*. LPP Press Universitas Negeri Jakarta.
- Bpcbajambi. (2023). <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbajambi/pondok-pesantren-jauharen-pelayangan-jambi/>.
- Fakhriati. (2010). Naskah Tasawuf Teungku Khatib Langgien: Sebuah Kajian Kodikologis. *Majalah Ilmiah Widyariset*, 1.
- Fathurahman, O. (2015). *filologi Indonesia* (pertama). Kencana.
- Fikri Maulana Nasution, M. (2018). Perkembangan Ilmu Falak Pada Peradaban Pra Islam. *Peenelitian Medan Agama*, 9(1), 142. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/3968/1944>
- Gusmanda, R., & Nelisa, M. (2013). Pelestarian Naskah-Naskah Kuno di Museum Nagari

- Adityawarman Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 573-581.
- Kemenang.go.id. (n.d.). *AL-FALAQIYAH (ILMU PERBINTANGAN)*. <https://lektur.kemenag.go.id/manuskrip/web/koleksi-detail/lkk-jambi2015-bs003.html#ad-image-0>
- Kerinci, B. (2021, January). K.H. Muhammad Burkan Saleh: Ulama Kerinci yang Masyhur dan Aktif Menulis. *2 Januari*. <https://boedayakerinci.blogspot.com/2021/01/kh-muhammad-burkan-saleh-ulama-kerinci.html>
- Moh, Y. (2009). *ilmu kodikologi*. 2(1949), 141-143. <https://www.academia.edu/5460404/Kodikologi>
- Padil, P. (2022). Eksistensi Ilmu Falak di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud An-Naqsyabandy. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(3), 116-120. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i3.492>
- Permadi, T. (2017). Naskah Nusantara dan Berbagai Aspek yang Menyertainya. *Dalam Http://file. Upi. edu/Direktori/FPBS/JUR. _Pend. _Bhs. _Dan_Sastra_I Ndongesia*, 1-33. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/Jur._Pend._Bhs._Dan_Sastra_Indonesia/197006242006041-Tedi_Permadi/Studi_Naskah_dan_Beberapa_Aspek_yang_Menyertainya.pdf
- Rahmi, S. S. (2001). *Filologi* (Departemen Pendidikan Nasional (ed.)). Universitas Terbuka.
- Rasidin, M., & Satria, O. (2020). Manuskrip Islam Peninggalan K. H Muhammad Burkan Saleh (1912-2010). *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 18, 18, 463-488. <https://jlka.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/860/442>
- Saleh, B. (n.d.). LKK_JAMBI2015_BS003. *Lektur.kemenag.go.id*. <https://lektur.kemenag.go.id/manuskrip/web/koleksi/21/jambi.html>
- Shabrina, A. T., & Wirajaya, A. Y. (2020). Perbandingan Karakteristik Ilustrasi Naskah Syair Saiban dan Zainab Asyamiyah dan Ghayat al-Muna: Sebuah Kajian Kodikologi. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v10i2.584>
- Sunliensyar, H. H. (2019). Surat-Surat Kerajaan untuk Penguasa Kerinci: Tinjauan Terhadap Naskah Cod.Or. 12.326 Koleksi Perpustakaan Universitas Leiden. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 10(2), 163. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v10i2.518>
- Susilawati, H. (2016). Preservasi Naskah Budaya Di Museum Sonobudoyo. *AL MAKTABAH Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan*, 1(2), 61-68.
- Syaputra, D. (2019). Ritus dan Manuskrip: (Analisis Korelasi Naskah dengan Kenduri Sko Di

- Kerinci. *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, 2, 29–109.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S., Haker, H., Piercey, R., & رازی, م. ا. ز. (2020)). Naskah Tiga Ajñana: Sebuah Tinjauan Filologis. *Kabuyutan Jurnal Kajian Ilmu Sosial Dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal*, 1(1), 20–23.
- Wardah Syarifah Eva. (2012). Kajian Kondisi Fisik. In *Tsaqofah* (Vol. 10, Issue 01, pp. 1–26).
- Wawancara dengan Darti Busni, anak terakhir dari K.H Muhammad Burkan Saleh pada hari Senin tanggal 01 Mei 2023.* (n.d.).
- Zaretha, Z., Analisis, S., Instrumen, P., Falak, I., & Indonesia, D. (2022). *Zyubhi Zaretha Studi Analisis Perkembangan Instrumen Ilmu Falak Di Indonesia*. 3(September), 115–124. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/hisabuna/article/view/32287/16903>
- Zuhdi, A., Khairul Nuzuli, A., & Febrianto, F. (2022). Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 4(1), 145–160. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i1.175>